

ANALISIS FINANSIAL USAHA RUMAH POTONG AYAM MAS PUR DI DESA SAUSU TORONO KECAMATAN SAUSU KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Financial Analysis of Mas Pur Chicken Slaughter House in Sausu Torono Village Sausu District Parigi Moutong Regency

Yuda Hardiantoro ¹⁾, Effendy ²⁾, Christoporus ²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako Palu
E-mail :yudahardiantoro14@gmail.com

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako Palu
, E-mail :Effendy_Surentu@yahoo.com, E-mail :christoporus70@yahoo.com

ABSTRACT

The research was aimed to analyze the financial feasibility of Mas Pur Chicken Slaughterhouse in Sausu Torono Village, Sausu District, Parigi Moutong Regency. This research was conducted in September to December 2018. The respondent's determination was done deliberately (*purposive*). The number of respondents as much as 2 people. Data was analyzed using financial feasibility analysis: *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C), *Internal Rate Of Return* (IRR), *Payback Period* (PP). The results of the analysis to the period 5 years of Mas Pur Chicken Slaughterhouse obtained NPV Rp. 354. 223.927, Net B/C 2,18, IRR 33,8%, PP 2,03 (2 Years). The result of the Sensitivity analysis calculations assuming an increase in raw material prices by 5%, 6%, and 7% fixed production rate with fixed selling price obtained Sensitivity value 5% NPV Rp. 161.496.369, Net B/C 1,57, IRR 15,7%, PP 2,95 (2 Years 11 Month), Sensitivity value 6% NPV Rp. 125.735.705, Net B/C 1,42, IRR 11,9%, PP 3,14 (2 Years 1 Month) and sensitivity value 7% Rp. 90.840.872, Net B/C 1,30, IRR 11,7%%, PP 3,35 (2 Years 4 Month). These result indicates that financially Mas Pur Chicken Slaughterhouse feasible to operate.

Key Words : Slaughterhouse, Financial Feasibility, Sensitivity.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial usaha Rumah Potong Ayam Mas Pur di Desa Sausu Torono, Kecamatan Sausu, Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan September sampai Desember 2018. Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan jumlah responden sebanyak 2 orang. Data dianalisis dengan menggunakan analisis kelayakan finansial yaitu : *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C), *Internal Rate Of Return* (IRR), *Payback Period* (PP). Hasil analisis dengan periode selama 5 tahun pada usaha Rumah Potong Ayam Mas Pur diperoleh nilai NPV Rp. 354. 223.927, Net B/C 2,18, IRR 33,8%, PP 2,03 (2 Tahun). Hasil perhitungan analisis sensitivitas dengan asumsi terjadi kenaikan harga bahan baku sebesar 5%, 6%, dan 7% dengan tingkat produksi yang tetap dan harga jual tetap diperoleh nilai tingkat Sensitivitas 5% NPV Rp. 161.496.369, Net B/C 1,57, IRR 15,7%, PP 2,95 (2 Tahun 11 Bulan), tingkat Sensitivitas 6% NPV Rp. 125.735.705, Net B/C 1,42, IRR 11,9%, PP 3,14 (2 Tahun 1 Bulan) dan tingkat Sensitivitas 7% Rp. 90.840.872, Net B/C 1,30, IRR 11,7%%, PP 3,35 (2 Tahun 4 Bulan). Nilai-nilai ini mengindikasikan secara finansial usaha rumah potong ayam Mas Pur layak untuk diusahakan.

Kata Kunci : Rumah Potong Ayam, Kelayakan Finansial, Sensitivitas.

PENDAHULUAN

Salah satu ternak yang menjadi sumber utama penghasil daging adalah ayam broiler, dimana pemeliharaan dan konsumsi sudah menyebar di seluruh Indonesia. Beberapa kelebihan yang dimiliki ayam broiler sebagai bahan konsumsi telah menyebabkan terdapatnya preferensi yang tinggi dari masyarakat terhadap daging ayam broiler (Wardhani, 2012).

Ayam broiler merupakan ternak penghasil daging ayam yang relatif lebih cepat dibandingkan dengan ternak potong lainnya. Perkembangan tersebut didukung oleh semakin kuatnya industri hilir seperti perusahaan pembibitan, perusahaan pakan ternak, perusahaan obat hewan dan peralatan peternakan. Lajunya pertumbuhan penduduk menyebabkan kebutuhan pangan semakin meningkat sehingga masalah pangan selalu lebih diutamakan disamping kebutuhan yang lain (Setiawan, 2018)

Sebagian besar kebutuhan masyarakat terhadap daging ayam saat ini masih dapat dipenuhi dari usaha pemotongan ayam, baik secara moderen maupun tradisional. Adanya tren permintaan yang terus meningkat setiap tahun kadang terjadi kelangkaan pasokan ayam broiler ditingkat pedagang eceran, atau bahkan di pasar swalayan yang berskala besar.

Menurut Pipih (2006), suatu mata rantai dari usaha penanganan dan pengolahan produk hasil peternakan khususnya daging unggas adalah usaha pemotongan ayam, yang merupakan usaha untuk mengolah lebih lanjut ayam broiler menjadi produk karkas siap olah yang selanjutnya siap dipasarkan kepada konsumen. Skala usaha dalam usaha pemotongan ayam ditentukan oleh banyaknya ayam broiler yang merupakan input utama dalam usaha pemotongan ayam.

Kecamatan Sausu merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Parigi Moutong menempati urutan ketiga dengan jumlah populasi ayam pedaging (broiler) sebanyak 56.021 ekor, tingginya populasi ayam pedaging (broiler) di

Kecamatan Sausu ini tentunya mempengaruhi tingkat produksi daging.

Kenaikan harga ayam pedaging (broiler) sebagai bahan baku utama Industri Rumah Potong Ayam perlu di perhatikan, karena dengan naiknya bahan baku maka biaya yang di tanggung oleh perusahaan akan semakin besar. Masalah ini juga turut berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Analisis Sensitivitas di perlukan apabila terjadinya penurunan laba akibat harga bahan baku yang melonjak.

Sesuai dengan uraian maka perumusan masalah yang diidentifikasi pada usaha Rumah Potong Ayam Mas Pur sebagai berikut:

1. Apakah usaha rumah potong ayam Mas Pur di Desa Sausu Torono Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong secara finansial layak untuk diusahakan?
2. Berapa besar tingkat sensitivitas usaha rumah potong ayam Mas Pur di Desa Sausu Torono Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong?

Permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Menganalisis kelayakan finansial usaha rumah potong ayam Mas Pur di Desa Sausu Torono Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong.
2. Menganalisis tingkat sensitivitas usaha rumah potong ayam Mas Pur di Desa Sausu Torono Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada Industri Rumah Potong Ayam Mas Pur di Jalan Trans Sulawesi Desa Sausu Torono Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Industri Rumah Potong Ayam Mas Pur merupakan salah satu industri yang memproduksi daging ayam secara berkelanjutan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai Desember 2018.

Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa pimpinan usaha dan tenaga kerja Industri Rumah Potong Ayam Mas Pur dapat memberikan informasi secara menyeluruh mengenai proses produksi industri tersebut sehingga dengan demikian dapat diperoleh hasil yang cukup akurat sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Responden yang diambil sebanyak 2 orang yakni 1 pimpinan perusahaan dan 1 karyawan pada industri tersebut.

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah kelayakan finansial, yaitu NPV, *Net B/C Ratio*, IRR, *Payback Period* (PP), serta Analisis Sensitivitas.

Perencanaan melakukan analisis kelayakan dengan menggunakan beberapa indikator diatas perlu dibangun asumsi yaitu:

1. Proyeksi kelayakan yang digunakan adalah lima tahun kedepan terhitung dari periode Tahun 2017 sebagai tahun awal investasi hingga tahun 2021.
2. Data produksi real yang digunakan untuk perhitungan kelayakan usaha rumah potong ayam Mas Pur yaitu data pemasukan dan pengeluaran usaha pada Tahun 2017-2018 dengan melihat tingkat kenaikan harga yang digunakan untuk penentuan harga tiga tahun proyeksi kedepannya.
3. Proyeksi data yang digunakan pada analisis usaha Rumah Potong Ayam Mas Pur untuk produksi sebesar 2%, harga bahan baku sebesar 10%, harga jual produksi sebesar 12%, biaya listrik sebesar 6%. Sementara untuk biaya tenaga kerja ditentukan dari keterangan narasumber yakni pemilik usaha bahwa upah tenaga kerja naik sebesar Rp. 500.000,00 per tahun.
4. Analisis sensitivitas dilakukan dengan menaikkan harga bahan baku ayam broiler sebesar 5%, 6% dan 7% dari harga awal.

Analisis Net Present Value (NPV). Analisis *net present value* digunakan untuk

melihat manfaat bersih tambahan (nilai kini bersih) yang diterima proyek/usaha bisnis selama umur proyek/usaha bisnis pada tingkat *discount factor* tertentu. Kriteria kelayakan investasi berdasarkan nilai NPV yaitu bila $NPV > 0$, maka proyek tersebut menguntungkan dan layak didirikan.

Menurut Umar (2005), menghitung nilai sekarang perlu ditentukan dengan tingkat bunga yang relevan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{bt-ct}{(1+i)^t}$$

Keterangan :

Bt = Penerimaan yang diperoleh pada tahun ke-t

Ct = Biaya yang dikeluarkan pada tahun ke-t

t = Waktu (tahun analisis)

I = Suku bunga deposito karena menggunakan modal sendiri, yang merupakan *Opportunity cost of capital* (*discount rate*).

n = Jumlah umur ekonomis.

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C). *Net B/C* yaitu membagi jumlah nilai sekarang aliran kas manfaat bersih positif dengan jumlah nilai sekarang aliran kas manfaat bersih negative pada tahun-tahun awal proyek (Ibrahim, 2009). Secara matematis rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Net B/C Ratio} = \frac{\text{Jumlah PV. Kas Bersih}}{\text{Jumlah PV. Investasi}}$$

Internal Rate Of Return (IRR). Besarnya nilai IRR harus dihitung nilai NPV_2 , dengan cara coba-coba. Apabila nilai NPV_1 telah menunjukkan angka positif maka *discount factor* yang kedua harus lebih besar dan sebaliknya apabila NPV_1 menunjukkan angka negative maka *discount factor* yang kedua berada dibawah *discount factor*.

Menurut Ibrahim (2009), formula untuk IRR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} \times (i_2 - i_1)$$

Keterangan:

i_1 = Tingkat *discount rate* yang menghasilkan NPV₁

i_2 = Tingkat *discount rate* yang menghasilkan NPV₂

Payback Period (PP). Menurut Kasmir dan Jakfar (2008), metode *Payback Period* (PP) merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu pengembalian investasi suatu proyek atau usaha. Rumus yang digunakan dalam perhitungan *Payback Period* adalah sebagai berikut:

$$\text{Payback Period (PP)} = n \frac{a-b}{c-b} \times 1 \text{ Tahun}$$

Keterangan:

n = Tahun terakhir dimana jumlah arus kas masih belum bisa menutup investasi mula-mula.

a = Jumlah investasi mula-mula.

b = Jumlah kumulatif arus kas pada tahun ke- n

c = Jumlah kumulatif arus kas pada tahun ke n+1

Analisis Sensitivitas. Analisis Sensitivitas merupakan suatu alat analisa untuk melihat status kelayakan keputusan investasi apabila faktor-faktor atau parameter-parameter perhitungan mengalami perubahan. Simulasi yang digunakan pada analisis Sensitivitas Usaha Rumah Potong Ayam Mas Pur yaitu terjadinya kenaikan harga bahan baku sebesar 5%, 6% dan 7% dengan tingkat produksi yang tetap dan harga jual tetap. Asumsi ini dibangun dari tingkat kenaikan harga bahan baku pertahun sebesar 10%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Berdirinya Perusahaan. Rumah Potong Ayam Mas Pur merupakan usaha yang bergerak dibidang agroindustri dimana memproduksi daging ayam segar siap olah. Usaha ini beralamat di jalan Trans Sulawesi Desa Sausu Torono Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong.

Rumah Potong Ayam Mas Pur didirikan oleh Bapak Purwanto pada akhir tahun 2016 dan mulai beroperasi pada 2017

hingga saat ini. Terinspirasi dari ucapan seorang penyuluh pertanian membuat Bapak Purwanto berniat untuk mendirikan usaha rumah potong ayam tersebut dan menjadi rumah potong ayam satu-satunya di kecamatan sausu. Pada awal bedirinya usaha ini menggunakan modal awal sebesar Rp. 300.000.000,-. Modal tersebut merupakan modal pinjaman Bank. Usaha ini di pimpin langsung oleh Bapak Purwanto dengan jumlah karyawan 1 orang.

Investasi Awal pada Usaha Rumah Potong Ayam Mas Pur. Keputusan untuk berinvestasi dapat dilakukan baik sebelum memulai usaha baru maupun ditengah-tengah usaha yang sedang berjalan, misalnya dengan membeli mesin dan peralatan baru dalam rangka pengembangan usaha. Keputusan berinvestasi juga dapat dilakukan baik perorangan maupun oleh perusahaan, pengeluaran investasi pada Usaha Rumah Potong Ayam Mas Pur terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. menunjukkan bahwa pengeluaran investasi awal pada usaha Rumah Potong Ayam Mas Pur senilai Rp. 123.706.000. Investasi untuk bangunan senilai Rp. 30.000.000 dan total investasi untuk pembelian mesin dan peralatan senilai Rp. 93.706.000.

Produksi dan Penerimaan. Penerimaan pada Usaha Rumah Potong Ayam Mas Pur berupa sejumlah uang yang diterima oleh perusahaan atas penjualan produk daging ayam yang dihasilkan. Tingkat produksi pada usaha ini ditetapkan berdasarkan persediaan bahan baku dan permintaan konsumen. Hal ini terlihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Investasi Awal Rumah Potong Ayam Mas Pur 2016.

No	Jenis Pengeluaran	Nilai (Rp)
1	Bangunan	30.000.000
2	Mesin dan Peralatan	93.706.000
Total Investasi Awal		123.706.000

Sumber: Data primer setelah diolah, 2019

Tabel 2. Produksi dan Penerimaan Usaha Rumah Potong Ayam Mas Pur Periode Tahun 2017-2021.

No	Periode (Tahun)	Produksi (Ekor)	Penerimaan (Rp)
1	2017	40000	1.060.000.000
2	2018	39040	1.230.200.000
3	2019	41460	1.389.749.760
4	2020	42284	1.587.445.750
5	2021	43122	1.813.153.959

Sumber: Data primer setelah diolah, 2019.

Tabel 2 menunjukkan banyaknya total penerimaan yang diperoleh Usaha Rumah Potong Ayam Mas Pur setiap tahunnya meningkat. Penerimaan yang diperoleh tahun 2017 sebesar Rp. 1.060.000.000., sampai dengan tahun 2021 meningkat sebesar Rp. 1.813.153.959., Hal ini disebabkan oleh tingginya permintaan konsumen dan kesediaan bahan baku.

Biaya. Biaya yang dikeluarkan pada Usaha Rumah Potong Ayam Mas Pur antara lain, biaya variabel (bahan baku, upah tenaga kerja, listrik) dan biaya tetap (pajak bangunan, pajak kendaraan, pajak distribusi, penyusutan alat). Biaya pada Usaha Rumah Potong Ayam Mas Pur terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan selama 5 tahun yaitu 2017-2021 mengalami peningkatan setiap tahunnya, dimana pada tahun 2017 sebesar Rp. 933.550.000., meningkat menjadi Rp. 1.529.546.596., pada Tahun 2021, hal ini disebabkan jumlah produksi meningkat setiap tahunnya.

Laba Bersih Sebelum Pajak. Laba bersih sebelum pajak merupakan pendapatan usaha sebelum dikurangi pajak atau dengan kata lain selisih nilai positif antara total penerimaan dengan total biaya dalam suatu periode tertentu sebelum dikurangi pajak. Hasil perhitungan terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan bahwa laba bersih sebelum pajak yang diperoleh pada Usaha Rumah Potong Ayam Mas Pur dari

tahun 2017 sebesar Rp. 126.450.000., sampai dengan tahun 2021 Rp. 283.607.363., yang diartikan sebagai laba kotor dari penerimaan dikurangi dengan total biaya.

Laba Bersih Setelah Pajak. Laba bersih setelah pajak merupakan selisih antara laba bersih sebelum pajak dengan setelah pajak yang harus dibayar sebesar 15% dari laba bersih sebelum pajak tersebut. Hasil perhitungan terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan bahwa laba bersih setelah pajak yang diperoleh Usaha Rumah Potong Ayam Mas Pur tahun 2017 sebesar Rp. 107.482.500., sampai dengan tahun 2021 sebesar Rp. 241.066.259., yang diartikan sebagai laba bersih atau keuntungan yang diterima sebelum ditambahkan dengan penyusutan.

Aliran Kas Operasional. Aliran kas masuk bersih merupakan hasil penjumlahan laba bersih setelah pajak dengan penyusutan, aliran kas masuk bersih Usaha Rumah Potong Ayam Mas Pur periode 2017-2021 terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. menunjukkan jumlah aliran kas masuk bersih usaha rumah potong ayam Mas Pur periode 2017-2021. kas masuk bersih tahun 2017 sebesar Rp. 123.965.000., sampai dengan tahun 2021 meningkat sebesar Rp. 255.909.259., hal ini terjadi karena adanya peningkatan pendapatan setiap tahun hanya pada tahun 2019 mengalami penurunan Rp. 162.120.596.

Kelayakan Finansial. Tingkat suku bunga bank yang digunakan untuk perhitungan pada Usaha Rumah Potong Ayam Mas Pur sebesar 11 persen per tahun dengan melihat jumlah suku bunga pinjaman usaha tersebut. Indikator yang digunakan dalam penilaian layak atau tidak layaknya usaha rumah potong adalah NPV, Net B/C, IRR dan PP, suatu usaha layak untuk dilaksanakan apabila mempunyai kriteria $NPV > 0$, $Net\ B/C > 1$ dan $IRR > \text{suku bunga}$ yang berlaku, maka secara finansial usaha layak untuk dilaksanakan. perhitungan analisis kelayakan finansial terlihat pada Tabel 7.

Tabel 3. Biaya Yang Dikeluarkan Usaha Rumah Potong Ayam Mas Pur 2017-2021.

No	Tahun	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	2017	899.750.000	33.800.000	933.550.000
2	2018	1.012.260.000	33.918.000	1.046.178.000
3	2019	1.182.564.000	33.918.000	1.216.482.000
4	2020	1.322.302.740	33.918.000	1.366.220.740
5	2021	1.495.628.596	33.918.000	1.529.546.596

Sumber: Data primer setelah diolah, 2019

Tabel 4. Laba Bersih Sebelum Pajak pada Usaha Rumah Potong Ayam Mas Pur 2017-2021.

No	Tahun	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Laba Bersih Sebelum Pajak (Rp)
1	2017	1.060.000.000	933.550.000	126.450.000
2	2018	1.230.200.000	1.046.178.000	184.022.000
3	2019	1.389.749.760	1.216.482.000	173.267.760
4	2020	1.587.445.750	1.366.220.740	221.225.010
5	2021	1.813.153.959	1.529.546.596	283.607.363

Sumber: Data primer setelah diolah, 2019

Tabel 5. Laba Bersih Setelah Pajak pada Usaha Rumah Potong Ayam Mas Pur 2017-2021.

No	Tahun	Laba Bersih Sebelum Pajak (Rp)	Pajak 15%	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)
1	2017	126.450.000	18.967.500	107.482.500
2	2018	184.022.000	27.603.300	156.418.700
3	2019	173.267.760	25.990.164	147.277.596
4	2020	221.225.010	33.183.751	188.041.259
5	2021	283.607.363	42.541.104	241.066.259

Sumber: Data primer setelah diolah, 2019

Tabel 6. Aliran Kas Bersih pada Usaha Rumah Potong Ayam Mas Pur Periode 2017-2021.

No	Tahun	Kas Masuk Bersih (Rp)
1	2017	123.965.000
2	2018	171.261.700
3	2019	162.120.596
4	2020	202.884.259
5	2021	255.909.259

Sumber: Data primer setelah diolah, 2019

Tabel 7. Hasil Analisis Kelayakan Finansial Usaha Rumah Potong Ayam Mas Pur Periode 2017-2021.

No	Kriteria Investasi	Nilai
1	<i>Net Present Value</i> (NPV) (Rp)	354.223.927
2	<i>Net Benefit Cost Ratio</i> (Net B/C)	2,18
3	<i>Internal Rate Of Return</i> (IRR)	33,8%
4	<i>Payback Period</i> (PP) (Tahun)	2,03

Sumber: Data primer setelah diolah, 2019

Tabel 8. Perhitungan Analisis Sensitivitas Usaha Rumah Potong Ayam Mas pur Periode Tahun 2017-2021.

Simulasi	Kriteria Investasi			
	NPV	Net B/C	IRR	Payback Period
Harga bahan baku naik 5%	Rp. 161.496.369	1,57	15,7%	2,95 (2 Tahun 11 Bulan)
Harga bahan baku naik 6%	Rp. 125.735.705	1,42	11,9%	3,14 (3 Tahun 1 Bulan)
Harga bahan baku naik 7%	Rp. 90.840.872	1,30	11,7%	3,35 (3 Tahun 4 Bulan)

Sumber: Data primer setelah diolah, 2019.

Berdasarkan perhitungan kriteria kelayakan Usaha Rumah Potong Ayam Mas Pur diperoleh hasil *Net Present Value* (NPV) sebesar Rp. 354.223.927. Hal ini menunjukkan bahwa NPV positif ($NPV > 0$), sehingga dinyatakan layak untuk dijalankan. *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) diperoleh nilai sebesar $2,18 > 1$, artinya net B/C lebih besar dari 1 (satu), sehingga usaha ini layak untuk dijalankan. *Internal Rate Of Return* (IRR) yang diperoleh sebesar 33,8 persen, artinya usaha tersebut layak untuk dijalankan karena tingkat pengembalian lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku ($i=11\%$), sedangkan hasil perhitungan *Payback Period* (PP) yang diperoleh memiliki masa pengembalian selama 2,03 (2 tahun). Artinya, dalam jangka waktu tersebut biaya investasi yang dikeluarkan dapat kembali, jadi semakin cepat jangka waktu pengembalian biaya investasi, maka usaha yang dijalankan semakin baik.

Analisis Sensitivitas. Analisis sensitivitas bertujuan untuk menguji kelayakan suatu usaha dan melihat pengaruh yang akan terjadi akan keadaan yang berubah-ubah. Hal ini penting dilaksanakan karena analisis usaha didasarkan pada asumsi-asumsi yang mengandung banyak ketidak pastian dan adanya perubahan yang terjadi di masa yang akan datang. Simulasi yang digunakan pada analisis Usaha Rumah Potong Ayam Mas Pur yaitu terjadinya kenaikan harga bahan baku sebesar 5 %, 6% dan 7% dengan tingkat produksi yang tetap dan harga jual tetap. Perhitungan Analisis Sensitivitas terlihat pada Tabel 8.

Tabel 8 menunjukkan hasil perhitungan *Analisis Sensitivitas* pada simulasi harga bahan baku naik sebesar 5% menghasilkan nilai NPV positif, Net B/C ratio lebih besar dari 1, IRR lebih besar dari suku bunga yang berlaku dan payback period 2, 95 (2 Tahun 11 Bulan). Simulasi harga bahan baku naik sebesar 6% menghasilkan nilai NPV positif, Net B/C ratio lebih besar dari 1, IRR lebih besar dari suku bunga yang berlaku dan payback period 3,14 (3 Tahun 1 Bulan). Simulasi harga bahan baku naik sebesar 7% menghasilkan nilai NPV positif, Net B/C ratio lebih besar dari 1, IRR lebih besar dari suku bunga yang berlaku dan payback period 3,35 (3 Tahun 4 Bulan).

Berdasarkan hasil analisis sensitivitas tersebut menunjukkan bahwa usaha rumah potong ayam merupakan usaha yang menguntungkan. Usaha rumah potong ayam ini juga memperlihatkan manfaat ekonomi yang baik dimasa mendatang, sehingga kondisi ini membuktikan bahwa usaha rumah potong ayam memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Usaha Rumah Potong Ayam Mas Pur layak secara finansial untuk diusahakan dengan melihat hasil perhitungan *Net Present Value* (NPV) sebesar Rp. 354.223.927 ., *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) diperoleh nilai sebesar 2,18., *Internal Rate Of Return* (IRR) yang diperoleh sebesar 33,8 persen dan *Payback Period* (PP) yang diperoleh memiliki masa pengembalian selama 2,03 (2 Tahun).

Tingkat sensitivitas Usaha Rumah Potong Ayam Mas Pur dengan asumsi bahwa telah terjadi kenaikan harga bahan baku produksi sebesar 5%, 6% dan 7% dari harga awal masih layak secara finansial masih layak untuk diusahakan.

Saran

Agar usaha rumah potong ayam lebih dikembangkan lagi, karena usaha ini secara finansial layak untuk diusahakan serta memiliki masa depan yang menjanjikan dengan pertimbangan sebagai pemenuhan kebutuhan akan bahan pangan daging kepada masyarakat.

Agar mensiasati kenaikan harga bahan baku dengan meningkatkan harga jual produksi, karena usaha akan mengalami kerugian apabila terjadi peningkatan harga bahan baku lebih besar dari 7 persen.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik., 2018. *Parigi Moutong Dalam Angka*. Parigi Moutong.

Ibrahim, 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Rineka Cipta. Jakarta. Jom Faperta Vol. 1 (2): 154-170.

Kasmir dan Jakfar. 2008. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi-2. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.

Mulyadi. 2001. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 3. Universitas Gajah Mada. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Pipih S. 2006. *Analisis Harga Pokok Produksi Pada Rumah Potong Ayam Tradisional "X"* Kelurahan Kebon Pedes Kota Bogor [skripsi]. Bogor (ID); Institut Pertanian Bogor.

Setiawan, A.N.I. 2018. *Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Pedaging (Studi Kasus Pada Usaha "Patriot") Di Desa Masari Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Mautong Provinsi Sulawesi Tengah*. e-J. Agrotekbis Vol 6 (4) : 529-536.

Umar, H. 2005. *Studi Kelayakan Bisnis Edisi 3*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Wardhani, P.K. 2012. *Analisis Efisiensi Produksi Dan Pendapatan Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging (Studi Kasus; Kecamatan Limbangan. Kabupaten Kendal)*. Jurnal Manajemen Agribisnis, Vol. 13, (4) : 445-446.